

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Penelitian pada dasarnya merupakan suatu upaya sistematis yang bertujuan untuk menemukan kebenaran terhadap suatu objek atau fenomena yang diteliti. Kegiatan penelitian dilakukan melalui proses pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penarikan kesimpulan dari data yang berkaitan dengan suatu permasalahan, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam serta solusi yang relevan (Andini et al., 2023). Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian diperlukan suatu landasan berpikir yang jelas agar arah dan fokus penelitian dapat terarah dengan baik, yaitu melalui paradigma penelitian.

Paradigma penelitian merupakan suatu cara pandang atau kerangka berpikir yang digunakan oleh peneliti dalam memahami realitas sosial. Menurut Lexy J. Moleong (2022), paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur, baik dari segi bagian maupun hubungan antarbagian tersebut. Sejalan dengan itu, Andini et al. (2023) menyatakan bahwa paradigma merupakan seperangkat konsep yang saling berhubungan secara logis dan membentuk suatu kerangka pemikiran dalam memahami, menafsirkan, dan menjelaskan suatu fenomena. Dengan demikian, paradigma berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti dalam melihat dan menilai realitas yang diteliti.

Paradigma penelitian dapat dipahami sebagai dasar filosofis yang menentukan bagaimana peneliti memandang fakta sosial serta bagaimana pengetahuan tersebut dibangun. Menurut Mudjia Rahardjo (2018), paradigma merupakan cara pandang yang di dalamnya mengandung asumsi, teori, model, serta pendekatan tertentu dalam memahami suatu permasalahan. Dalam konteks penelitian kualitatif, paradigma berperan

penting karena menentukan pendekatan yang digunakan dalam menggali makna dari suatu fenomena sosial.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma interpretif. Paradigma interpretif merupakan cara pandang yang menekankan pada pemahaman makna subjektif dari individu atau kelompok terhadap suatu fenomena. Menurut Andini et al. (2023), paradigma interpretif bersifat subjektif karena berfokus pada perspektif, pengalaman, serta pemaknaan dari subjek yang diteliti. Paradigma ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memahami realitas sosial secara mendalam berdasarkan sudut pandang partisipan.

Ciri utama paradigma interpretif adalah bersifat induktif, yaitu penarikan kesimpulan yang dimulai dari fakta-fakta khusus di lapangan menuju pada pemahaman yang lebih umum. Selain itu, paradigma ini memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna, serta hubungan antar gejala bersifat timbal balik (*reciprocal*), bukan sekadar hubungan sebab-akibat (Mudjia, 2018). Hal ini sejalan dengan pendekatan penelitian kualitatif yang menempatkan manusia sebagai subjek utama dalam penelitian.

Penggunaan paradigma interpretif dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana analisis kegemaran membaca siswa berdasarkan aspek menurut regulasi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, yang meliputi frekuensi membaca, durasi membaca, dan jumlah bahan bacaan. Melalui paradigma ini, peneliti berupaya menggali makna, pengalaman, serta kebiasaan membaca siswa di SMP Negeri 3 Pacet Kabupaten Bandung secara menyeluruh dan kontekstual.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dengan menempatkan manusia sebagai subjek utama penelitian. Pendekatan ini berfokus pada makna, pengalaman, dan perspektif individu terhadap suatu fenomena yang terjadi dalam konteks tertentu.

Menurut John W. Creswell (2018), penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Sejalan dengan itu, Lexy J. Moleong (2022) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik serta dideskripsikan dalam bentuk kata-kata.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam suatu kasus dalam konteks kehidupan nyata. Menurut Robert K. Yin (2022), studi kasus digunakan untuk menyelidiki fenomena kontemporer secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas.

Disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan tujuan memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan sudut pandang partisipan serta kondisi objek yang alamiah. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui dan memahami secara komprehensif bagaimana analisis kegemaran membaca siswa berdasarkan aspek Kegemaran Membaca sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai fenomena kegemaran membaca siswa dalam konteks nyata di lingkungan sekolah.

3. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan yang menghubungkan pertanyaan penelitian dengan data yang akan dikumpulkan, proses analisis, hingga penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, desain penelitian mengacu pada desain studi kasus yang dikembangkan oleh Robert K. Yin. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus tunggal (*single-case study*) dengan desain holistik (*holistic design*). Studi kasus tunggal digunakan karena penelitian berfokus pada satu kasus, yaitu fenomena kegemaran membaca siswa di Perpustakaan SMP Negeri 3 Pacet Kabupaten Bandung. Kasus tersebut dikaji dalam konteks kehidupan nyata, yaitu lingkungan sekolah dan perpustakaan sebagai ruang berlangsungnya aktivitas membaca siswa.

Desain holistik digunakan karena penelitian memandang fenomena kegemaran membaca siswa sebagai satu kesatuan kasus yang dianalisis berdasarkan tiga aspek utama sesuai Regulasi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, yaitu jumlah bahan bacaan, durasi membaca, dan frekuensi membaca. Ketiga aspek tersebut tidak diperlakukan sebagai variabel yang diuji secara statistik, tetapi sebagai fokus untuk memahami kondisi, kebiasaan, pengalaman, serta faktor-faktor yang memengaruhi kegemaran membaca siswa. Dalam pelaksanaannya, siswa menjadi sumber informasi utama mengenai pengalaman dan kebiasaan membaca. Data tersebut diperkuat melalui informasi dari guru, pustakawan, dan kepala sekolah serta melalui observasi dan dokumentasi. Penggunaan berbagai sumber bukti dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai kasus yang diteliti.

Berdasarkan desain studi kasus Yin, penelitian ini memperhatikan komponen desain yang meliputi pertanyaan penelitian, proposisi penelitian, unit analisis, logika yang menghubungkan data dengan proposisi, serta kriteria interpretasi temuan. Pertanyaan penelitian diarahkan untuk

mengetahui penyebab perbedaan jumlah bahan bacaan, perbedaan durasi membaca, dan kondisi frekuensi membaca siswa. Proposisi penelitian diarahkan pada pemahaman bahwa kegemaran membaca siswa terbentuk melalui interaksi antara faktor individu dan lingkungan sekolah, termasuk pemanfaatan perpustakaan serta pelaksanaan program literasi. Logika pengaitan data dilakukan melalui penjodohan pola (pattern matching), yaitu membandingkan pola empiris yang ditemukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pola yang didasarkan pada aspek kegemaran membaca serta teori yang digunakan. Selanjutnya, hasil penjodohan pola digunakan untuk membangun penjelasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kegemaran membaca siswa.

Dengan demikian, desain penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hubungan atau pengaruh antarvariabel secara statistik, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan kontekstual mengenai fenomena kegemaran membaca siswa di SMP Negeri 3 Pacet Kabupaten Bandung.

4. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan teknik analisis data menggunakan Pattern Matching dan Explanation Building menurut Robert K. Yin (2022). Studi kasus digunakan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai fenomena kegemaran membaca siswa dalam konteks kehidupan nyata, yaitu di Perpustakaan SMP Negeri 3 Pacet Kabupaten Bandung.

Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada fenomena kegemaran membaca siswa yang memiliki kondisi dan kebiasaan berbeda-beda. Fokus penelitian meliputi frekuensi membaca, durasi membaca, dan jumlah bahan bacaan yang dibaca siswa. Selain melihat perbedaan pada ketiga aspek tersebut, penelitian juga menelusuri faktor-faktor yang

berkaitan dengan munculnya perbedaan aktivitas membaca siswa dalam lingkungan perpustakaan dan sekolah.

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan *Pattern Matching* dan *Explanation Building*. *Pattern Matching* digunakan untuk mencocokkan pola yang ditemukan dari data empiris, sedangkan *Explanation Building* digunakan untuk membangun penjelasan terhadap pola yang telah ditemukan. Penjelasan lebih lanjut mengenai tahapan penerapan kedua teknik analisis tersebut disajikan pada bagian Analisis Data.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan November 2025-Januari 2026 untuk mengumpulkan informasi dasar yang berkaitan dengan penelitian penulis, kemudian dilanjut seminar proposal. Selanjutnya, penulis melakukan penelitian selama sebulan mulai dari bulan Mei-Juni 2026 untuk melakukan penelitian, pengumpulan data, serta pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Pacet jl. Andir, Desa Mandalahaji, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

C. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini direncanakan untuk dilaksanakan dengan mulainya penelitian, Berikut merupakan tahapan yang disusun secara sistematis untuk memastikan bahwa semua langkah dapat dilaksanakan tepat waktu sesuai dengann yang direncanakan.

Tabel 3 1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Jadwal Penelitian			
		Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Penerbitan SK Pembimbing				
2.	Bimbingan dan Penyusunan Skripsi				
3.	Pengumpulan Data Penelitian				
4.	Pengolahan Data Penelitian				
5.	Sidang Skripsi				

D. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sifat atau keadaan dari manusia, kondisi, atau benda yang menjadi sasaran dalam suatu penelitian. Menurut Surokim et al. (2016), objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus kajian untuk diteliti secara sistematis. Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah aspek kegemaran membaca siswa yang dianalisis berdasarkan aspek Kegemaran Membaca. yaitu frekuensi membaca, durasi membaca, dan jumlah bahan bacaan. Aspek tersebut digunakan sebagai dasar untuk memahami kebiasaan membaca siswa secara lebih terstruktur dan komprehensif. Melalui aspek tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana kegemaran membaca siswa dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam lingkungan sekolah.

Objek penelitian ini dipilih karena kegemaran membaca merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan literasi siswa. Dengan menganalisis kegemaran membaca, peneliti dapat memperoleh gambaran

yang nyata mengenai kebiasaan membaca siswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Fokus penelitian ini diarahkan pada bagaimana siswa membaca, seberapa sering mereka membaca, serta jenis bahan bacaan yang digunakan, sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kegemaran membaca siswa di SMP Negeri 3 Pacet Kabupaten Bandung.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu atau pihak yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian. Menurut Surokim et al. (2016), subjek penelitian adalah pihak yang memiliki keterkaitan langsung dengan variabel yang diteliti sehingga dapat memberikan informasi yang relevan. Dalam penelitian ini, subjek penelitian terdiri dari siswa sebagai subjek utama yang memiliki aktivitas membaca, serta guru dan pengelola perpustakaan sebagai informan pendukung. Siswa dipilih karena berperan langsung dalam kegiatan membaca, sedangkan guru dan pengelola perpustakaan memberikan informasi terkait kebiasaan membaca serta pemanfaatan fasilitas literasi di sekolah.

E. Informan Penelitian

Informan merupakan sumber data yang utama melalui wawancara mendalam atau wawancara terbuka secara natural (Shonhadji, 2021: 54). Selanjutnya, Moleong (2022: 132-133) mengatakan bahwa informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Ia juga mengatakan bahwa ada 2 (dua) usaha untuk menemukan informan penelitian yakni; melalui orang yang berwenang (baik secara formal maupun informal) dan melalui wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti. Memilih informan yang dapat mengkomunikasikan sudut pandangnya juga membutuhkan waktu. Maka dari itu wawancara dilakukan terhadap informan sebanyak-banyaknya, meskipun beberapa informan dipilih kembali untuk mengungkapkan lebih banyak tentang dirinya pada wawancara berikutnya (Nasir et al., 2023: 5).

Adapun informan yang akan dijadikan sebagai rujukan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3 2 Data Informan

No	Informan	Jumlah	Keterangan
1	Kepala Sekolah	1	Sebagai penanggung jawab kebijakan dan program literasi sekolah.
2	Guru	1	Sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan aktivitas membaca siswa.
3	Pustakawan	1	Sebagai pengelola layanan perpustakaan sekolah yang mendukung program Gerakan literasi.
4	Siswa	5	Sebagai subjek utama penelitian dan sumber yang dianalisis terkait kegemaran membaca.

F. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Sidiq dan Choiri (2019), teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan agar menghasilkan temuan yang bermakna. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali informasi terkait kegemaran membaca. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan guna mendukung dan memperkuat hasil penelitian.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama di lapangan melalui proses pengumpulan data oleh peneliti. Menurut Sidiq dan Choiri (2019), data primer merupakan data yang diperoleh melalui pengukuran langsung oleh peneliti dari subjek penelitian. Sejalan dengan itu, Fani dan Alamiyah (2024) menyatakan bahwa data primer dihasilkan secara langsung melalui teknik seperti wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data primer pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan merupakan suatu bentuk observasi di mana peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga terlibat secara langsung dalam situasi yang diteliti. Menurut Robert K. Yin (2022), observasi partisipan memungkinkan peneliti mengambil peran dalam suatu peristiwa sehingga dapat memahami fenomena secara lebih mendalam. Sejalan dengan itu, Sidiq dan Choiri (2019) menyatakan bahwa peneliti turut ambil bagian dalam kehidupan subjek yang diamati. Maka, penulis melakukan observasi partisipan pada bulan November-Januari kemudian dilanjutkan dengan magang penelitian pada bulan Mei-Juni di Perpustakaan SMP Negeri 3 Pacet.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang penting dalam penelitian studi kasus karena berkaitan langsung dengan pengalaman dan pandangan subjek penelitian. Menurut Robert K. Yin (2022), wawancara menjadi sumber bukti yang esensial dalam studi kasus karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara langsung dari informan.

Sidiq dan Choiri (2019) mendefinisikan wawancara sebagai proses interaksi komunikasi antara peneliti dan informan dalam setting alamiah dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada siswa, guru, kepala sekolah dan pustakawan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai kebiasaan membaca serta faktor-faktor yang memengaruhi kegemaran membaca siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi dan mendukung data dari hasil observasi dan wawancara. Menurut Robert K. Yin (2022), dokumen memiliki peran penting dalam memberikan bukti tambahan serta membantu memverifikasi informasi yang diperoleh dari sumber lain. Sementara itu, Sidiq dan Choiri (2019) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen tertulis, gambar, atau arsip yang relevan dengan penelitian.

Dokumentasi yang dilakukan penulis bertujuan untuk menghindari plagiarisasi karya dengan penelitian lain. Dokumentasi ini akan berfungsi sebagai bukti menganalisis kegemaran membaca di perpustakaan dengan melampirkan foto program/kegiatan literasi yang diselenggarakan oleh SMP Negeri 3 Pacet.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber informasi tambahan yang tidak diperoleh langsung di lapangan, melainkan dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, dokumen, dan arsip yang relevan dengan penelitian. Menurut Sidiq dan Choiri (2019), data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan didokumentasikan oleh pihak ketiga sehingga dapat digunakan kembali oleh peneliti. Sejalan dengan hal ini, Fani dan Alamiyah (2024) menyatakan bahwa data sekunder adalah data pelengkap yang digunakan untuk memberikan informasi yang lebih luas.

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan konsep dan teori pendukung lainnya. Data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer, memperkuat landasan konseptual penelitian, dan mempermudah analisis dan interpretasi temuan, sehingga penelitian dapat dilakukan secara lebih komprehensif dan sistematis.

G. Analisis Data

Menurut Robert K. Yin (2022), analisis bukti dalam studi kasus merupakan salah satu aspek yang paling kurang berkembang dan paling sulit dalam pelaksanaan penelitian studi kasus. Hal ini disebabkan karena analisis data merupakan tahapan penting yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan hasil penelitian. Sejalan dengan itu, Sidiq dan Choiri (2019) menyatakan bahwa analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam kegiatan penelitian untuk memperoleh hasil yang valid dan bermakna.

Lebih lanjut, Robert K. Yin (2022) mengemukakan bahwa terdapat dua bentuk analisis data dalam metode studi kasus, yaitu sebagai berikut:

1. Penjodohan Pola (*Pattern Matching*)

Penjodohan pola (*Pattern Matching*) merupakan teknik analisis dalam penelitian studi kasus yang dilakukan dengan membandingkan pola yang ditemukan berdasarkan data empiris di lapangan dengan pola yang telah ditentukan atau diprediksikan sebelumnya. Menurut Yin (2022), strategi penjodohan pola digunakan untuk membandingkan pola empiris dengan pola yang diprediksikan sehingga dapat diketahui kesesuaian maupun perbedaan di antara keduanya. Dalam penelitian ini, penjodohan pola digunakan untuk membandingkan temuan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan fokus penelitian mengenai kegemaran membaca siswa.

Proses penjodohan pola dilakukan dengan mengidentifikasi pola yang muncul pada frekuensi membaca, durasi membaca, dan jumlah

bahan bacaan siswa. Data yang diperoleh dari masing-masing informan dibandingkan untuk melihat adanya kesamaan ataupun perbedaan dalam aktivitas membaca di perpustakaan. Hasil wawancara mengenai kebiasaan membaca siswa kemudian dicocokkan dengan hasil observasi terhadap aktivitas membaca yang dilakukan siswa serta diperkuat dengan data dokumentasi yang tersedia. Proses tersebut dilakukan agar temuan penelitian tidak hanya didasarkan pada satu sumber data, tetapi dapat dilihat berdasarkan kesesuaian informasi dari berbagai sumber.

2. Pembuatan Eksplanasi (*Explanation Building*)

Pembuatan eksplanasi (*Explanation Building*) merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengembangkan penjelasan mengenai fenomena berdasarkan pola yang telah ditemukan melalui proses penjodohan pola. Menurut Yin (2022), *Explanation Building* dilakukan dengan membangun penjelasan mengenai kasus secara bertahap berdasarkan hasil analisis data dan keterkaitan berbagai temuan yang diperoleh selama penelitian. Teknik ini tidak hanya berfokus pada apa yang ditemukan di lapangan, tetapi juga membantu peneliti memahami alasan dan kondisi yang berkaitan dengan munculnya pola tertentu dalam fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, *Explanation Building* dilakukan setelah peneliti memperoleh pola mengenai frekuensi membaca, durasi membaca, dan jumlah bahan bacaan siswa. Pola tersebut kemudian dijelaskan dengan menghubungkan berbagai temuan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menelusuri informasi mengenai kebiasaan membaca siswa, ketertarikan terhadap bahan bacaan, tujuan membaca, kesempatan memanfaatkan perpustakaan, serta kondisi lingkungan yang berkaitan dengan aktivitas membaca siswa. Informasi tersebut digunakan untuk membangun

penjelasan mengenai perbedaan kegemaran membaca yang ditemukan pada masing-masing siswa.

Pembuatan eksplanasi juga dilakukan dengan mempertimbangkan hasil penjabaran pola dengan aspek yang relevan dalam regulasi Perpustakaan Nasional RI. Temuan empiris yang telah menunjukkan pola tertentu kemudian dijelaskan berdasarkan kondisi nyata yang ditemukan selama penelitian. Misalnya, apabila terdapat perbedaan jumlah bahan bacaan yang dibaca siswa, peneliti tidak hanya menyatakan adanya perbedaan tersebut, tetapi menelusuri kondisi yang berkaitan dengan perbedaan tersebut melalui informasi dari informan dan hasil observasi. Begitu pula pada perbedaan durasi dan frekuensi membaca, peneliti membangun penjelasan berdasarkan keterkaitan antara kebiasaan siswa, kondisi perpustakaan, serta lingkungan yang mendukung aktivitas membaca.

H. Kisi-Kisi Penelitian

Tabel 3 3 Kisi-kisi Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang diteliti	Kriteria / Aspek	Sumber Data	Alat Pengumpulan Data	Draft Item Pertanyaan/ Panduan Wawancara
	Apa yang menyebabkan perbedaan jumlah bahan bacaan yang dibaca oleh siswa SMP Negeri 3 Pacet?	Jumlah bahan bacaan yang dibaca siswa	Jenis bahan bacaan yang dibaca siswa	Kepala Sekolah, Guru, Pustakawan, Siswa	Observasi Wawancara Dokumentasi	1. Bagaimana sekolah mendukung penyediaan bahan bacaan bagi siswa? 2. Bagaimana kebiasaan siswa dalam membaca bahan bacaan di sekolah? 3. Jenis bahan bacaan apa yang paling sering dibaca siswa? 4. Buku atau bahan bacaan apa yang paling sering kamu baca?
			Banyaknya bahan bacaan yang dibaca siswa	Kepala Sekolah, Guru, Pustakawan, Siswa	Observasi Wawancara Dokumentasi	1. Menurut Bapak/Ibu, apa yang menyebabkan jumlah bahan bacaan yang dibaca siswa berbeda-beda? 2. Faktor apa yang menyebabkan jumlah

						bahan bacaan siswa berbeda? 3. Apakah jumlah koleksi perpustakaan memengaruhi banyaknya bacaan siswa? 4. Berapa banyak bahan bacaan yang biasanya kamu baca?
			Ketertarikan siswa terhadap bahan bacaan	Kepala Sekolah, Guru, Pustakawan, Siswa	Observasi Wawancara Dokumentasi	1. Apa upaya sekolah untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca? 2. Apakah siswa memiliki ketertarikan pada bahan bacaan tertentu? 3. Apa yang membuat siswa tertarik pada bahan bacaan tertentu? 4. Mengapa kamu tertarik membaca bahan bacaan tersebut?

	Mengapa durasi waktu membaca siswa di Perpustakaan SMP Negeri 3 Pacet berbeda-beda?	Durasi membaca siswa di perpustakaan	Lama waktu membaca siswa	Kepala Sekolah, Guru, Pustakawan, Siswa	Observasi Wawancara Dokumentasi	1. Bagaimana pandangan sekolah mengenai kebiasaan siswa dalam meluangkan waktu membaca? 2. Faktor apa yang menyebabkan durasi membaca siswa berbeda-beda? 3. Berapa lama rata-rata siswa membaca di perpustakaan? 4. Berapa lama biasanya kamu membaca di perpustakaan?
			Konsistensi siswa saat membaca	Kepala Sekolah, Guru, Pustakawan, Siswa		1. Apakah sekolah memiliki program untuk membiasakan siswa membaca secara rutin? 2. Bagaimana konsistensi siswa dalam kegiatan membaca di kelas? 3. Bagaimana konsistensi siswa saat membaca di perpustakaan?

						4. Apakah kamu fokus saat membaca di perpustakaan?
			Aktivitas siswa selama berada di perpustakaan	Kepala Sekolah, Guru, Pustakawan, Siswa	Observasi Wawancara Dokumentasi	1. Bagaimana sekolah memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana kegiatan literasi siswa? 2. Menurut Bapak/Ibu, apakah siswa memanfaatkan perpustakaan dengan baik? 3. Aktivitas apa saja yang dilakukan siswa selama berada di perpustakaan? 4. Apa saja yang biasanya kamu lakukan saat berada di perpustakaan?
	Bagaimana frekuensi membaca siswa di Perpustakaan SMP Negeri 3 Pacet?	Frekuensi membaca siswa di perpustakaan	Intensitas membaca siswa di perpustakaan	Kepala Sekolah, Guru, Pustakawan, Siswa	Observasi Wawancara Dokumentasi	1. Apa upaya sekolah dalam meningkatkan kegiatan siswa di perpustakaan? 2. Apakah siswa sering memanfaatkan waktu luang untuk membaca di perpustakaan?

						3. Seberapa sering siswa membaca di perpustakaan? 4. Seberapa sering kamu membaca di perpustakaan?
			Kebiasaan membaca siswa	Kepala Sekolah, Guru, Pustakawan, Siswa	Observasi Wawancara Dokumentasi	1. Bagaimana sekolah membangun kebiasaan membaca siswa? 2. Bagaimana kebiasaan membaca siswa di kelas? 3. Bagaimana kebiasaan membaca siswa di perpustakaan? 4. Kapan biasanya kamu membaca di perpustakaan?
			Pemanfaatan layanan perpustakaan	Kepala Sekolah, Guru, Pustakawan, Siswa	Observasi Wawancara Dokumentasi	1. Bagaimana dukungan sekolah terhadap pemanfaatan layanan perpustakaan oleh siswa? 2. Bagaimana peran perpustakaan dalam mendukung kebutuhan belajar siswa di sekolah?

						3. Layanan perpustakaan apa yang paling sering digunakan siswa? 4. Layanan apa yang sering kamu gunakan di perpustakaan?
--	--	--	--	--	--	--